

## PENGARUH KONSELING CARA MENYUSUI TERHADAP PELAKSANAAN CARA MENYUSUI PADA IBU YANG MEMPUYAI BAYI USIA 0-2 MINGGU DI PUSKESMAS NGOMBOL

Nindya Kurniawati, Elly Kurniasari

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo  
Jl. Soekarno Hatta, Boro Kulon, Banyuurip, Purworejo  
[nindyakurniawati@gmail.com](mailto:nindyakurniawati@gmail.com)

### INTISARI

**Latar Belakang Penelitian** : Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang, kurangnya informasi dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan seseorang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngombol didapatkan data Ibu menyusui berjumlah 8 orang, dari 8 orang tersebut terdapat 6 ibu menyusui yang belum paham tentang cara menyusui dengan benar serta pernah mengalami puting susu lecet pada minggu pertama.

**Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui pengaruh konseling cara menyusui terhadap pelaksanaan cara menyusui dengan benar pada Ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 minggu.

**Metode Penelitian** : Jenis penelitian *pre eksperiment design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*, penelitian dilakukan di Puskesmas Ngombol. Jumlah populasi 46 orang dan jumlah sampel 41 orang, dengan tehnik sampling *Quota Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan checklist. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*

**Hasil Penelitian** : Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* nilai  $p > \alpha$  (0,05), uji *paired t-test* nilai signifikansi (p)  $0,00 < (\alpha) 0,05$  dan nilai Lower serta Upper tidak melewati angka nol (0), rata-rata nilai sebelum konseling 64,46 dan sesudah konseling 79,05.

**Simpulan** : Terdapat pengaruh konseling cara menyusui terhadap pelaksanaan cara menyusui dengan benar pada Ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 minggu dengan selisih nilai pretest dan posttes sebesar 14,59.

**Saran** : Sebagai sumber informasi kepada para ibu menyusui untuk menambah pengetahuan tentang cara menyusui yang benar.

**Kata Kunci** : Konseling, Cara menyusui.

### PENDAHULUAN

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi Ibu dan bayi yang benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-

teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi Ibu dan bayi yang benar (body Position), perlekatan bayi yang tepat, keefektifan hisapan bayi pada payudara (Rinata, dkk, 2016).

Namun sering kali Ibu-ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini dari yang semestinya. Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu antara lain: ibu merasa bahwa ASI-nya tidak cukup atau ASI tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran, sesungguhnya hal itu tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup, melainkan karena ibu tidak percaya diri bahwa ASI-nya cukup untuk bayinya. Disamping itu cara-cara menyusui yang tidak baik dan tidak benar dapat menimbulkan gangguan pada puting susu ibu (Marmi, 2017) .

Gangguan pada puting susu ibu yaitu berupa puting susu yang nyeri, lecet, serta payudara bengkak. Biasanya keadaan ini terjadi dalam minggu pertama setelah bayi lahir. Kebanyakan puting susu yang lecet disebabkan oleh kesalahan dalam posisi menyusui, yaitu bayi tidak menyusu sampai ke areola payudara. Bila bayi menyusu pada puting susu, menyebabkan gusi bayi tidak menekan pada daerah sinus laktiferus, sedangkan pada ibu akan terjadi kelecetan pada puting susunya, selain itu bayi

dengan tali lidah (Frenulum Linguae) yang pendek dapat menyebabkan bayi sulit menghisap sampai areola payudara dan hisapan pada putingnya saja. Jika puting susu lecet tidak diobati, akan memudahkan terjadinya mastitis dan abses payudara (Susilowati, 2013). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO dalam Hasanah (2017) memperkirakan di Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan 22,5% mengalami puting susu lecet, 42% ibu mengalami bendungan ASI, 18% ibu mengalami air susu tersumbat, 11% mengalami mastitis dan 6,5% ibu mengalami abses payudara yang disebabkan oleh kesalahan ibu dalam menyusui bayinya.

Berdasarkan laporan persalinan di Puskesmas Ngombol Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo jumlah ibu post partum mulai tanggal 1 Januari 2018 – Desember 2018 sebanyak 153 orang. Didapatkan dari 153 orang tersebut yang mengalami puting susu nyeri 32 (48,96%) orang sedangkan yang mengalami puting susu lecet 29 (44,37%) dan payudara bengkak 5 (7.65%) orang.

Berdasarkan Study Pendahuluan di puskesmas Ngombol pada hari Kamis, 10 Januari 2019 dari 8 ibu menyusui yang mendatangi puskesmas pada hari itu diketahui bahwa terdapat 6 ibu menyusui yang belum paham tentang cara menyusui dengan benar dan pernah mengalami puting susu lecet pada minggu pertama.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain *praeksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Ngombol pada bulan Januari- Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin pada bulan Januari- Maret 2019, jumlah populasi ada 46 ibu bersalin. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan cara pengambilan *Quota Sampling* didapatkan sampel sejumlah 41 responden. Uji statistik menggunakan *Uji Paired T-test*.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Karakteristik Responden**

a. Umur

Tabel 3 Distribusi Frekuensi karakteristik Berdasarkan Umur Ibu menyusui

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	<20	2	4,9
2	20-35	35	85,4
3	>35	4	9,8
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3 diketahui mayoritas responden penelitian berumur 20-35 tahun yaitu 35 orang (85,4%).

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 4 Distribusi Fekuensi karakteristik Berdasarkan Pendidikan terakhir Ibu menyusui

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	1	2,4
2	SMP	10	24,4
3	SMA	26	63,4
4	Perguruan Tinggi	4	9,8
Jumlah		41	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui pendidikan terakhir ibu sebagian besar berpendidikan SMA terdapat 26 orang (63,4%) dan paling sedikit berpendidikan SD terdapat 1 orang (2,4%).

c. Pekerjaan

Tabel 5 Distribusi Fekuensi karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Ibu menyusui

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	IRT	21	51,22
2	Petani	6	14,63
3	Pegawai Swasta	13	31,71
4	Pegawai Negeri	1	2,44
	Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa perkerjaan ibu sebagian besar sebagai IRT terdapat 21 orang (51, 22%) dan paling sedikit bekerja sebagai Pegawai Negeri terdapat 1 orang (2,44%)

meliputi, rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 64,46, nilai minimal yang diperoleh yaitu 50, dan nilai maksimal yang diperoleh yaitu 75.

b. Pelaksanaan Cara Menyusui Setelah Diberi Konseling

Tabel 7 Analisis Univariat Pelaksanaan Cara Menyusui Setelah Diberi Konseling

Deskriptive	Statistik
Mean	79,05
Median	78.00
Mode	81
Minimum	66
Maximum	91

Sumber : Output SPSS 13.0 tahun 2019

Dari table 7 dapat dijelaskan bahwa nilai statistik yang didapatkan pada Analisis Univariat Pelaksanaan Cara Menyusui Setelah diberi Konseling meliputi, rata-rata dari nilai yang diperoleh sebesar 79,05 , nilai minimal 66, dan nilai maksimal yaitu 91.

2. Analisis Univariat

a. Pelaksanaan Cara Menyusui Sebelum Diberi Konseling

Tabel 6 Analisis Univariat Pelaksanaan Cara Menyusui Sebelum Diberi Konseling

Deskriptive	Statistik
Mean	64,46
Median	66,00
Mode	68
Minimum	50
Maximum	77

Sumber : Output SPSS 13.0 tahun 2019

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai statistik yang didapatkan pada analisis univariat Pelaksanaan Cara Menyusui Sebelum diberi konseling

3. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan *Uji Paired T-test* sebelumnya dilakukan uji normalitas data.

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil penelitian untuk melihat pengaruh konseling cara menyusui terhadap pelaksanaan cara menyusui pada Ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 minggu di Puskesmas Ngombol. Digunakan Uji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk* untuk mengetahui distribusi normal data

penelitian. Prosen analisis data dibantu dengan menggunakan *SPSS for Windows*, hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Normalitas Data

Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.
.953	41	.088
.953	41	.241

Sumber : Output SPSS 13.0 tahun 2019

Tabel 9 Uji Paired T-test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence interval of the Difference		T	df	Sig. (2.tailed)
				Lower	Upper			
Pretest-posttest	-14.585	6.943	1.084	-16.777	-12.394	-13.452	40	.000

Sumber : Output SPSS 13.0 tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) sedangkan nilai dari Lower -16.777 tidak melewati angka nol (0) dan nilai dari Upper -12.394 tidak melewati angka nol (0) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *Paired T-test* hasilnya ada pengaruh konseling cara menyusui terhadap pelaksanaan cara menyusui pada Ibu

yang mempunyai bayi usia 0-2 minggu di Puskesmas Ngombol.

**PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Responden**

Karakteristik yang pertama adalah umur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur <20 tahun ada 2 orang (4, 9%), umur 20-35 tahun ada 35 orang (85,4%), umur >35 tahun ada 4 orang (9,8%). Perbedaan umur tidak mempengaruhi

tingkat pengetahuan dan sikap seseorang secara langsung.

Pada karakteristik pendidikan terakhir ibu berpendidikan SMA terdapat 26 orang (63,4%), SMP 10 (24,4%), Perguruan tinggi 4 (9,8%) dan berpendidikan SD terdapat 1 orang (2,4%). Pada saat diberikan konseling ibu yang mempunyai pendidikan perguruan tinggi dan SMA lebih mudah diberikan konseling karena lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh konselor, sedangkan ibu menyusui yang berpendidikan rendah atau berpendidikan SMP serta SD mengalami kesulitan dalam memahami materi atau konseling yang diberikan konselor. Sehingga terdapat perbedaan penyampaian dan perlakuan dalam memberikan konseling.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar sebagai IRT terdapat 21 orang (51, 22%) dan sebagian kecil bekerja sebagai Pegawai Negeri terdapat 1 orang (2,44%). Pekerjaan ibu tidak mempengaruhi

proses pemberian konseling dan pelaksanaan cara menyusui.

## **2. Konseling cara menyusui**

Berdasarkan hasil analisis bahwa responden yang sudah mendapatkan konseling cara menyusui yaitu sejumlah 41 responden.

Waktu penelitian dilakukan pada saat sore hari (14.00 – 17.00 WIB), sehingga konseling dapat berjalan sesuai waktu yang diinginkan dan materi dapat disampaikan semua. Tempat konseling berada di masing-masing rumah Ibu sehingga ibu lebih fokus pada materi yang disampaikan. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa sehari-hari, materi yang disampaikan tidak menggunakan bahasa medis, hal ini dilakukan agar Ibu lebih mudah untuk memahami materi konseling.

Menurut Tyastuti, dkk (2009) Konseling adalah proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan

pengetahuan klinik, tujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi, dan menentukan jalan keluar atau upaya mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, melalui konseling Ibu bisa lebih memahami bagaimana cara menyusui dengan benar. Sehingga konseling yang disampaikan dapat mempengaruhi pelaksanaan cara menyusui pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 minggu.

### **3. Pelaksanaan cara menyusui pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 minggu**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan cara menyusui Ibu mengalami peningkatan setelah dilakukannya konseling. Sebelum dilakukannya konseling, peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test cara menyusui terhadap Ibu. Dari hasil penilaian pre-test praktik didapatkan nilai tertinggi 75, nilai terendah 50, dan rata-rata nilainya 64,46. Setelah dilakukan konseling, satu minggu berikutnya setiap Ibu di lakukan post-test

cara menyusui kembali. Dari hasil penilaian post-test tersebut didapatkan nilai tertinggi 91, nilai terendah 66, dengan rata-rata 79,05.

Dari konseling yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa Ibu dapat lebih memahami tentang cara menyusui dengan benar. Terlihat dari pelaksanaan cara menyusui setelah diberikan konseling. Sebelum dilakukan konseling masih banyak ibu yang menyusui dengan cara yang salah misalnya masih banyak ibu tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah menyusui, sebelum menyusui ASI tidak dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting dan sekitar areola payudara, areola tidak semuanya masuk kedalam mulut bayi, setelah menyusui ibu tidak mengoleskan ASI kembali pada puting susu dan areola dan masih terdapat ibu yang tidak menyendawakan bayinya setelah disusui. Kemudian setelah diberikan konseling tentang cara menyusui, pelaksanaan ibu

dalam menyusui menjadi lebih benar sesuai dengan prosedur.

#### **4. Pengaruh Konseling cara menyusui terhadap pelaksanaan cara menyusui pada Ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 minggu di Puskesmas Ngombol.**

Dari hasil analisis bivariat terdapat pengaruh Konseling cara menyusui terhadap pelaksanaan cara menyusui dengan hasil penelitian semakin meningkat yaitu sebelum dilakukannya konseling, peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test cara menyusui terhadap Ibu. Dari hasil penilaian pre-test praktik didapatkan nilai tertinggi 75, nilai terendah 50, dan rata-rata nilainya 64,46. Setelah dilakukan konseling, satu minggu berikutnya setiap Ibu dilakukan post-test cara menyusui kembali. Dari hasil penilaian post-test tersebut didapatkan nilai tertinggi 91, nilai terendah 66, dengan rata-rata 79,05. Dari hasil tersebut terdapat kenaikan selisih antara nilai pretest dan posttest sebesar 14,59.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) sedangkan nilai dari Lower -16.777 tidak melewati angka nol (0) dan nilai dari Upper -12.394 tidak melewati angka nol (0) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *Paired T-test* hasilnya ada pengaruh konseling cara menyusui terhadap pelaksanaan cara menyusui dengan benar pada Ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 minggu di Puskesmas Ngombol, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.

Dapat dijelaskan bahwa setelah diberikan konseling, seseorang mampu mengetahui suatu hal yang telah disampaikan dalam konseling sehingga dapat merubah perilaku seseorang untuk dapat berproses menjadi perilaku yang lebih baik. Saat belum diberikan konseling Ibu terlebih dahulu melakukan pretest, dari pretest tersebut didapatkan bahwa rata-rata Ibu belum paham bagaimana cara menyusui dengan benar. Setelah diberikan konseling,

rata-rata Ibu menjadi lebih baik dalam menyusui. Dengan hal tersebut, Ibu dapat memiliki kesadaran sendiri untuk menerapkan hal-hal yang telah disampaikan dalam konseling serta melakukan tata cara menyusui yang benar dimanapun dan kapanpun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisiyah, F.N dan Novianty, D (2014) yang berjudul “Pengaruh konseling teknik menyusui yang benar terhadap perilaku menyusui pada ibu post partum”. Desain penelitiannya adalah *pra eksperimental* dengan *one group pretest posttest design*, teknik sampel *Total Sampling*. Menggunakan *uji Wilcoxon*, hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu ada pengaruh yang signifikan antara konseling teknik menyusui yang benar terhadap perilaku menyusui pada ibu post partum. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susilowati, D dan Kusumaningsih, T.P (2013) yang berjudul “Hubungan cara menyusui dengan kejadian

Puting susu lecet pada ibu postpartum di Puskesmas Bagelen Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo” yaitu ada hubungan yang signifikan antara cara menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada Ibu postpartum.

## SIMPULAN

1. Pelaksanaan cara menyusui pada Ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 minggu di Puskesmas Ngombol, nilai rata-rata sebelum diberikan konseling sebesar 64,46.
2. Pelaksanaan cara menyusui pada Ibu yang mempunyai bayi usia 0-2 minggu di Puskesmas Ngombol, nilai rata-rata sesudah diberikan konseling sebesar 79,05.
3. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), sedangkan nilai dari Lower -16.777 tidak melewati angka nol (0) dan nilai dari Upper -12.394 tidak melewati angka nol (0), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh konseling cara menyusui terhadap pelaksanaan cara menyusui pada Ibu yang

mempunyai bayi usia 0-2 minggu di Puskesmas Ngombol.

## SARAN

### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hendaknya dapat memberikan konseling cara menyusui pada setiap ibu postpartum yang bersalin ditempat tersebut.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan referensi terbaru tentang cara menyusui.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel dan metode yang berbeda.

### 4. Bagi Pasien

Dapat menerapkan pelaksanaan cara menyusui yang benar sesuai dengan yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astuti, Sri. dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Bandung : Erlangga

Dahlan, S. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Hasanah, I.A.dkk. 2017. *Hubungan Teknik Menyusui dengan Risiko Terjadinya Mastitis pada Ibu Menyusui di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. Jurnal Pustaka Kebidanan Vol 5 No.2 Mei 2017. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Hidayat,A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta :Salemba Medika

Marmi. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Peurperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Maryunani, A. 2015. *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : CV. Trans Info Media

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press

Rinata, E. dkk. 2016. *Teknik Menyusui posisi, perlekatan dan keefektifan menghisap-studi ibu menyusui di RSUD Sidoarjo*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Setiawan, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Susilowati, D dan Kusumaningsih T,P. 2010.  
*Hubungan cara menyusui dengan kejadian Puting susu lecet pada ibu postpartum di Puskesmas Bagelen Kecamatan Bagelen Kabupaten Pusworejo.* Karya Tulis Ilmiah. Diploma III Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo.

Trisiyah, F. N dan Novianty, D. 2014.  
*Pengaruh Konseling Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Perilaku Menyusui Pada Ibu Post Partum.* Jurnal